

**PENGUNAAN PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING* DI SD NEGERI
KARANGASEM PADA MASA PANDEMI COVID-19**

MAMLUATUL FITRIYAH

Institut Agama Islam Negeri Kudus

mamluatulfitriyah96@gmail.com

Abstrak


Pandemi covid 19 setiap hari meningkat secara drastis yang berdampak pada aspek pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan pembelajaran daring atau online. Pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran campuran atau gabungan yang dilaksanakan secara online atau daring dan tatap muka. Dengan adanya pembelajaran blended learning ini, guru mencoba menerapkan pembelajaran agar tetap kondusif dan berjalan sesuai apa yang telah direncanakan walaupun dalam proses belajar mengajar sebagian siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan sebagiannya menggunakan metode online. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari buku, dokumen atau literatur-literatur, dan wawancara di SD Negeri Karangasem dan ditetapkan 5 siswa yang jumlah sampel siswanya adalah 30. Selama pembelajaran blended learning guru memilih menggunakan media aplikasi yaang berupa WhatsAap, google meet, google classrom,dan youtube. Melalui aplikasi tersebut guru dapat memberikan materi dengan cara terlulis, mengirim video atau link youtube kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah pembelajaran blended learning yang diterapkan di sekolah dasar bisa dilakukan dengan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Blended Learning, Pandemi Covid 19

Abstract

The daily covid 19 pandemic is increasing drastically which has an impact on aspects of education. Therefore, the government implements online or online learning. Blended learning is mixed or combined learning that is carried out online or online and face-to-face. With this blended learning, teachers try to apply learning to remain conducive and run as planned even though in the teaching and learning process some students do face-to-face learning and some use online methods. In this study, researchers used qualitative methods with secondary data obtained from books, documents or interviews, and interviews at Karangasem State Elementary School and determined 5 students whose sample number of students was 30. During blended learning teachers choose to use the media application in the form of WhatsApp, google meet, google classrom, and youtube. Through the application, teachers can provide material by way of release, send videos or youtube links to students. The goal of the study is whether blended learning applied in primary schools can be done effectively.

Keywords: *Learning, Blended Learning, Covid 19 Pandemic*

Received: 20 Desember 2021	Revised: 26 Januari 2022	Accepted: 28 Januari 2022
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5429 </p>		

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pada zaman ini, pengembangan pembelajaran harus bisa bersaing secara global, sehingga efisiensi dan efektivitas menjadi pilihan utama. Upaya antisipasi pada masa depan dan masyarakat dalam proses pengembangan pembelajaran diperlukan suatu perubahan paradigma pendidikan. Hal itu digunakan untuk menghadapi globalisasi dan menata kembali kehidupan manusia. Pada dasarnya, pembelajaran daring menuntut siswa untuk lebih mandiri dan mengubah paradigma pembelajaran teacher centered menjadi student center. Hal ini, yang memunculkan kendala pada siswa di jenjang sekolah dasar. Dengan sistem student center kurang efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar yang masih memerlukan pendampingan dalam proses pembelajaran, terutama pada siswa tingkat awal atau bawah. Oleh karena itu, penerapan blended learning dapat menjadi pengganti metode pembelajaran saat pandemi Covid 19 ini.

Tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya virus Covid-19 (Corona Virus 2019). Virus ini dengan cepatnya menular dan menyebar ke semua negara, termasuk Indonesia. Di sisi lain, dunia pendidikan harus tetap berjalan dengan baik serta mengikuti intruksi pemerintah dengan tetap belajar di rumah, tetap di rumah, ibadah di rumah, dan

bekerja dirumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbut) menindak lanjuti kebijakn tersebut melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020(Permata, 2021). Dengan adanya kebijakan, pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh menggunakan sistem daring atau online. Dalam kondisi saat ini, guru dituntut untuk bisa memaksimalkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem online yaitu dengan menggunakan media whatsapp, google meet, youtube, dan goggle clasroom yang memanfaatkan akses internet. Disamping itu, guru dipaksa untuk merubah strategi atau model pembelajaran yang biasa diterapkan. Dengan memanfaatkan aplikasi whattapp, google meet, youtube dan google clasroom guru dapat berkomunikasi dan beriteraksi untuk melakukan proses ppembelajaran dan memberikan informasi dengan efektif.

Kondisi pandemi Covid 19 ini, tentunya diperlukan kesiapan perencanaan yang tepat supaya membatu siswa dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan untuk memenuhi proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang mengkombinasi pembelajaran luring dan daring atau pembelajaran blended learning. Pembelajaran blended learning merupakan pembelajarn campuran yang dilakukan secara daring atau mengkombinasi pembelajaran antara tatap muka, dimana antara siswa dan guru saling berinteraksi secara langsung dan bertukar infromasi mengenai bahan pembelajaran serta belajar mandiri secara daring atau online. Dengan menggunakan pembelajaran blender learning, siswa diminta untuk lebih aktif dan meningkatkan tanggung jawab dalam pembelajaran(Yurika, 2021).

Penggabungan pembelajaran blended learning disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada masa Covid 19 ini, lebih efektif menggunakan pembelajaran blended learning karena metodenya cocok untuk siswa jenjang sekolah dasar (SD) dan meningkatkan hubungan komunikasi pada lingkungan pembelajaran yang berbasis online, ruangan, dan untuk membatu perkembangan teknologi tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka yang memiliki strategi penyampian kualitas pembelajaran yang tepat. Penggunaan pembelajaran blended learning diterapkan di sekolah dasar yang memiliki perangkat komputer, baik yang tersambung atau belum dengan internet tetapi pembelajaran blanded learning bisa dilakukan dimana saja dan tidak harus menggunakan komputer atau internet sebagai prioritas selama pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh hasil belajar yang relevan dari pembelajaran yang umum, karena siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif dengan daya fikir dan pengalamannya yang membentuk kemampuan dalam menerima pengetahuan. Dan apakah pembelajaran blended learning yang diterapkan di sekolah dasar bisa dilakukan dengan efektif dan baik.

METODE

Metode penelitian di SD Negeri Karangasen, Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang yang menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan terhadap subjek penelitian yang terdapat pada sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi kunci instrumen dalam sebuah penelitian, kemudian hasil pendekatan dijabarkan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dari data empiris yang telah diperoleh dan menekankan pada makna.

Sumber data dari penelitian ini, dari data sekunder yang diperoleh dari wawancara, buku, dokumen atau literatur-literatur. Peneliti menjadi penentu hasil penelitian yang memuat rencana, proses, serta pelaksanaan penelitian. Peneliti ini tepat digunakan karena peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti dan peneliti mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian dari jurnal dan internet agar memperoleh data yang akurat dan diharapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan dari dokumen atau literatur yang kemudian data hasil penelitian dianalisis dan diolah. Sampel penelitian ini adalah siswa yang ada di kelas III. Dalam penelitian ini, ditetapkan 5 siswa yang jumlah sampel siswanya adalah 30 siswa. Penetapan sampel pada siswa sekolah dasar Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang beranggapan bahwa siswa kelas III menjalani proses pembelajaran selama dari satu tahun berjalan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Blended learning adalah gabungan dari istilah bahasa Inggris yaitu *blended* dan *learning*. *Blend* artinya campuran sedangkan *learn* artinya belajar, jadi *blended learning* adalah pembelajaran campuran yang dilaksanakan secara virtual dan tatap muka dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Pada beberapa tahun terakhir ini pembelajaran *blended learning* mulai banyak digunakan pada dunia pendidikan. *Blended learning* menjadi solusi yang tepat dalam proses pembelajaran yang disesuaikan pada kebutuhan dan gaya belajar bagi siswa, pembelajaran ini memberikan pengalaman dalam belajar yang tepat pada setiap individu di waktu yang tepat. Menurut Purjadi pengertian *blended learning* adalah kombinasi dari berbagai media pembelajaran yang berbeda-beda seperti aktivitas, teknologi, dan jenis peristiwa untuk menciptakan pembelajaran yang optimal bagi siswa yang berkarakter. Istilah *blended* berarti pembelajaran tradisional yang didukung dengan teknologi atau elektronik, program ini menggunakan bentuk teknologi atau *elearning* yang digabungkan dengan latihan yang berpusat pada format dan instruktur langsung. Jadi, Purjadi menyimpulkan pembelajaran *blended learning* merupakan solusi penerapan pelatihan yang efektif diterapkan dengan cara yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Husamah, 2014)

Strategi pembelajaran *blended learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun tempatnya. Melalui pembelajaran ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar untuk siswa sesuai dengan kompetensi yang akan di capai. Dalam menggunakan pembelajaran *blended learning* guru harus memberikan stimulus bagi siswa dengan mengkombinasi berbagai pembelajaran agar meningkatkan respon siswa. Dan dengan adanya stimulus dari berbagai media yang digunakan guru, siswa diharapkan terbiasa untuk belajar dalam pandemi covid 19. (Harahap, 2019)

Pembelajaran *blended learning* dimulai saat ditemukannya komputer yang terjadi adanya tatap muka pada guru dan siswa, setelah ditemukannya mesin cetak siswa dapat memanfaatkan media cetak, audio visual, dan sumber pembelajaran yang mengkombinasi dengan guru. Namun, *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi yang memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran baik secara online atau offline. Saat ini, pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dengan menggabungkan

pembelajaran tatap muka dengan teknologi atau daring. Proses pembelajaran memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga proses belajar akan bermanfaat dan bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan media dalam proses pembelajaran agar lebih kondusif dengan mengarahkan aktivitas yang modernisasi melalui bantuan teknologi canggih yang dapat membantu siswa mempermudah dan memahami materi dalam pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran terhadap dunia. Penguasaan guru, siswa, dan orangtua dalam menggunakan teknologi menjadi hal yang penting dalam menghadapi persaingan global yang menuntut siswa untuk lebih mandiri, berfikir kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang menggunakan pembelajaran teknologi berbasis blended learning. Dengan perkembangan internet yang sangat meluas maka muncul berbagai macam strategi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dari model blended learning. (Istiningsih, 2015)

Secara umum, pembelajaran blended learning disusun oleh tiga komponen antara lain: pembelajaran daring (online learning), pembelajaran tatap muka (face to face), dan berbasis e-learning yang menghasilkan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang dapat dikombinasi dalam suatu metode dan strategi pembelajaran sinkron dengan asinkron. (Riasty et al., 2021) Karakteristik pembelajaran blended learning diantara lain:

- a) Pembelajaran yang menggabungkan gaya pembelajaran, cara penyampaian, model pendidikan, dan media yang berbasis teknologi;
- b) Sebagai sebuah kombinasi pendidikan secara tatap muka atau langsung dan belajar mandiri secara online;
- c) Pembelajaran yang dikombinasi dengan cara penyampaian yang efektif;
- d) Orang tua dan guru memiliki peran yang penting, yang dimana orang tua sebagai pendukung sedangkan guru sebagai fasilitator. (Prayitno., 2021)

Model pembelajaran blended learning memiliki tujuan menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menjadi lebih optimal. Pembelajaran blended learning memberikan manfaat bagi siswa dan guru, manfaat bagi guru yaitu metode pembelajaran online atau daring yang mengubah gaya pembelajaran umum yang secara tidak langsung berdampak pada pengalaman kerja. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu pembelajaran online menjadi salah satu metode alternatif belajar, yang siswa tidak harus ada di kelas. Model pembelajaran blended learning ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi dan menilai prestasi belajar siswa secara efisien. Pembelajaran blended learning pada jenjang SD (sekolah dasar) yang ada di Desa Karangasem Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dilakukan karena banyak siswa yang membutuhkan pendampingan dalam proses pembelajaran yang awal mula kegiatan formal menjadi kegiatan belajar di rumah. Pendampingan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan daring atau blended learning, cara ini

dilakukan untuk menghindari kerumunan yang bisa menyebarkan virus covid 19. (Imtikhani, Lailatul, Arrazi, Rifki Maulana Al Amjad, 2020)

Pengembangan internet bisa digunakan pada model pembelajaran blended learning ini, karena adanya jaringan internet yang bisa dipakai untuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google clasroom, google meet, dan youtube. Yang dapat terhubung atau terkoneksi dengan internet dan bisa dihubungkan dengan erlarning karena media yang digunakan adalah elektronik seperti heandphone dan komputer yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang terhubung dengan internet.

Whatsapp

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan yang menggunakan paket data internet tanpa menggunakan pulsa yang dapat berbagi atau bertukar file, gambar, video, dan audio yang digunakan pada anak sekolah dasar sebagai bahan alternatif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi antara orang tua dan siswa yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran atau pemberian materi dalam mengerjakan tugas. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang menarik dan banyak digunakan pada kalangan pelajar.

Google Clasroom

Gooogle Clasroom atau google kelas merupakan layanan web google yang dikembangkan untuk sekolahan yang bertujuan untuk menyederhanakan atau menilai tugas tanpa harus tatap muka dan merampingkan proses dalam berbagi file antara siswa dan guru. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan siswa bisa mengurangi atau mencegah menggunakan headphone dan komputer untuk hal negatif seperti bermain game dan media sosial Hal ini sebagai pengalihan tindakan yang ingin dicapai oleh guru.

Google meeet

Merupakan media yang digunakan pada pembelajaran blended yang dimana siswa mengikuti pembelajaran dengan cara bergabung pada link yang sudah di buat oleh guru lalu guru dan siswa akan melakukan pembelajaran jarak jauh dan guru bisa bertatap muka melalui google meet dengan mengaktifkan kamera, guru dan siswa bisa berinteraksi langsung melalui media daring atau online, siswa bisa mencatat tugas yang diberikan oleh guru dan mencatat materi yang sedang dipelajari.

Youtube

Adalah salah satu media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran blended learning terutama pada masa pandemi covid 19, youtube sebagai sumber motivasi yang melibatkan gaya belajar modern pada siswa, melalui youtube proses pembelajaran daring lebih praktis dengan menyiapkan URL atau link video di youtube yang akan digunakan dalam pembealajaran. Penggunaan youtube pada anak sekolah dasar bertujuan untuk mengajak orangtua yang ikut terlibat dalam materi yang diajarkan oleh guru sehingga

orangtua mengetahui apa yang dipelajari oleh anaknya dan dirumah siswa bisa mengulang atau mempelajari kembali pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.(Evy Yulianty Nadeak, Theresia. Mustari, Dewi. Ningsih, 2021)

Adanya aplikasi tersebut, guru dapat berkomunikasi dengan siswa melalui grub whatsapp atau google meet yaang memudahkan dalam meenyampaikan informasi pembelajaran dan dapat mengetahui kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran blended learning memiliki karakteristik yang dapat di pantau oleh guru dan orang orangtua.(Wicaksono & Rachmadyanti, 2016) Pelaksanaan pembelajaran blended ini, siswa diajak untuk menjelajahi sumber-sumber pembelajaran yang ada di internet lalu menyaring informasi. Dalam pembelajaran blended guru harus menjadi fasilitator yang baik yang menggiring pemahaman siswa terhadap suatu konsep atau materi, pemahaman yang diberikam guru kepada siswa bisa berupa video yang ada di youtube. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompentensi guru tetapi adanya faktor yang harus dikuasai secara profesional dan efektif. (Nugraha, 2020) Langkah-langkah pembelajaran blended antara lain:

1. Merumuskan Capaian Pembelajaran dalam merancang sistem pembelajaran blended Learning yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian dalam pembelajaran harus dirumuskan dengan baik karena akan menjadi dasar dalam meggembangkan komponen pembelajaran yang selanjutnya. Seperti dalam memilih, menetapkan dan Menyusun materi dalam menentukan strategi atau perencanaan pembelajaran serta menetapkan evaluasi terhadap hasil belajar;
2. Mengorgnisasikan bahan Pembelajaran yang kedua untuk mendeskripsikan dan menyusun bahan kajian serta materi pembelajaran kedalam pokok pembahasan dan sub pokok pembahasan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan;
3. Menetapkan dan menentukan aktivitas pembelajaran sinkron dan asinkron dengan menentukan apakah materi dari pokok pembahasan atau sub pokok pembahasan akan dapat dipahami melalui strategi sinkron maupun asinkron;
4. Merancang aktivitas pembelajaran yang sinkron setelah diidentifikasi pokok pembahasan mana yang dapat dipahami melalui pembelajaran dengan strategi sinkron. Pembelajaran singkron merupakan proses pembelajaran dimana guru dan siswa berada diwaktu sama tetapi ditempat yang berbeda yang berlangsung menggunakan media teknologi.(Aritonang et al., 2021)

Komposisi pembelajaran blended leearning digunakan dengan menggunakan pola 50 atau 50 dan 75 atau 25. Arti dari pola 50 atau 50 yaitu alokasi waktu 50% tatap muka 50% dengan pembelajaran online, sedangkan pola 75 atau 25 artinya 25% menggunakan tatap muka dan 75% pembelajaran tatap muka, atau juga 75% pertemuan tatap muka dan 25% pembelajaran online. Dengan penggunaan pola tersebut tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan dan penyediaan pembelajaran yang cocok agar proses belajar mengajar bisa efesien dan efektif. Komunikasi pembelajaran tatap muka dengan tertulis online

merupakan prinsip dari blended learning yang terkesan sederhana tetapi dalam penggunaannya lebih kompleks. Dari penelitian di SD Negeri Karangasem menggunakan pola 75% tatap muka dan 25% pembelajaran online (Abdullah, 2017). Prinsip pembelajaran blended learning menurut garisson dan Faughan yaitu pemikiran yang menggabungkan pembelajaran daring atau online dengan tatap muka; pemikiran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mendesain ulang pembelajaran; dan mengatur ulang pembelajaran yang bersifat tradisional. (Masito et al., 2018)

Berdasarkan hasil wawancara pada guru SD Negeri Karangasem, diperoleh informasi bahwa keefektifan dalam pembelajaran blended learning memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai bahan pelaksanaan. Kelebihan pembelajaran blended yaitu dalam teknologi guru hanya memanfaatkan setiap pertemuan saja dan siswa antusias dalam proses pembelajaran buktinya setiap kali guru memberikan PR semua siswa menjejarkan lalu dibahas dikelas, dan adanya dukungan pembelajarannya seperti sudah ada bantuan kuota dari komendikbud. Sedangkan kelemahannya antara lain: 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung; 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer atau handpone dan akses internet. Padahal, pembelajaran Blended Learning memerlukan akses internet yang memadai apabila jaringan kurang memadai tentu siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran mandiri melalui daring; dan 3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (siswa dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi, terkadang ada orangtua yang tidak dapat mengaplikasikan handpone. Kelemahan tersebut bisa diminimalisir dalam proses pembelajaran. Penentuan media melalui whatsapp, youtube, google classroom, dan google meet sebagai keterbatasan yang harus dilakukan. Pembiasaan penggunaan ini perlunya diberikan pelatihan kepada siswa atau wali murid untuk mempermudah keterterapan yang akan dilakukan. Dengan penggunaan pembelajaran blended learning sebagai sarana pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 yang berdampak pada proses pembelajaran dalam tantangan yang baru pada revolusi industri.

Penerapan pembelajaran dengan sistem campuran atau blended learning dilakukan dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi dan adanya aplikasi pendukung yang dimanfaatkan oleh guru dan orangtua sehingga kelemahan-kelemahannya dapat diatasi oleh guru. Dengan berbagai bentuk strategi, model ataupun metode pembelajaran yang dimanfaatkan dan diterapkan dengan tepat dan baik akan meningkatkan efisiensi, kualitas pembelajaran, dan memperluas kegiatan pembelajaran. Pembelajaran blended learning bukanlah satu-satunya alternatif yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini, tetapi ditengah maraknya teknologi komunikasi dan informasi menjadikan blended learning sebagai solusi pada masa pandemi covid 19. (Widiara, 2018)

KESIMPULAN

Penggunaan blended learning sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid 19 merupakan media alternatif yang dimanfaatkan oleh guru terutama di SD Negeri Karangasem. Blended learning memiliki tiga komponen yaitu tatap muka (face to face), online atau daring, dan berbasis e-learning tetapi disini guru menerapkan pembelajaran blended learning atau campuran antara tatap muka dan daring atau online. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siswa sekolah dasar yaitu menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, google meet, dan youtube telah membantu siswa dalam pembelajaran blended learning atau campuran pada masa pandemi ini. Sehingga dapat meminimalisir hambatan yang ada dan guru memiliki kesiapan dan efektifitas dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran blended learning harus terus dievaluasi dari kebijakan guru, sekolah, pendidikan, dan orangtua agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan selama pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2017). Blended Learning Approach Initiating Application in Primary School. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2).
- Aritonang, I. B., Martin, R., & Akbar, W. (2021). Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia. *Jurnal Kependidikan*, 01.
- Evy Yulianty Nadeak, Theresia. Mustari, Dewi. Ningsih, R. (2021). *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan Knowledge Management System untuk Sekolah Dasar XYZ*. 07(07), 8–9.
- Harahap, L. A. (2019). Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil. *Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 940–944.
- Husamah. (2014). Pembelajaran Bauran (Blended Learning). *Prestasi Pustaka*.
- Imtikhani, Lailatul, Arrazi, Rifki Maulana Al Amjad, M. D. (2020). *Peran pendampingan belajar blended learning di masa pandemi covid-19 untuk siswa sekolah dasar*. https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3308122004_6_Desa Bumiayu_20200917_185238.pdf
- Istiningsih, S. . H. (2015). *Blended Learning, Trend, Strategi Pembelajaran Masa Depan*. 01(01), 50.
- Masito, S. N., Yuliyanti, I., Lestari, U., & Fitriyah, C. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Media Whatsapp dalam Menumbuhkan Critical Thingking pada Siswa SD. *Prosiding FKIP Universitas Jember*, 115–120.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472–484.
- Permata, D. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19. *Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1.

- Prayitno. (2021). Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 06(01).
- Riasty, A., Ndal, L. A., Amalia, A. S. A., & Utomo, A. C. (2021). Penggunaan Media Alternatif (Whatsapp) Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14105>
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513–521. <http://hdl.handle.net/11617/9144>
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.
- Yurika, T. (2021). Penerapan Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas 2 SD Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Pujorahayu belintang Oku Timur. *Universitas Sriwijaya*.